

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti jelaskan mengenai **Proses Komunikasi Kelompok Dalam Menjaga Kekompakan Antar Anggota Viking Campaka Kota Bandung**, maka peneliti menyimpulkan sebagai berikut:

- 1) Proses komunikasi primer yang disampaikan oleh anggota kelompok dalam menjaga kekompakan antara lain bertujuan memberikan informasi serta pesan yang bermanfaat kepada seluruh anggota lainnya. Dalam proses komunikasi primer juga pesan yang disampaikan akan lebih mudah diterima oleh para anggota, bukan hanya itu saja, peran antar anggota kelompok dalam memberikan masukan kepada para anggota lainnya sangat berpengaruh dalam menjaga kekompakan, salah satunya yaitu dengan pemberian motivasi kepada seluruh anggota, serta berpesan agar selalu menghargai pendapat orang lain. Dalam menjaga kekompakan antar anggota juga banyak cara yang ketua kelompok lakukan, salah satunya dengan mengadakan acara atau kegiatan yang melibatkan seluruh anggota, salah satunya yaitu kegiatan bakti sosial, dengan begitu hal tersebut juga bisa menumbuhkan sikap empati para anggota terhadap lingkungan sekitar, hal tersebut juga antara lain bisa lebih menciptakan suatu kelompok yang memunculkan generasi remaja yang berkualitas dan menumbuhkan sikap empati, dan peduli kepada lingkungan sekitar. Hal itu dilakukan bertujuan agar seluruh anggota bisa lebih akrab serta dapat menjaga tali silaturahmi. Bukan hanya itu saja, hal-hal tersebut juga bisa membentuk suatu anggota yang berguna, baik di lingkungan organisasi, maupun lingkungan masyarakat.
- 2) Proses komunikasi sekunder yang disampaikan oleh antar anggota kelompok dalam menjaga kekompakan antar sesama anggota memiliki nilai yang sangat penting dalam suatu organisasi Viking Campaka, yang dimana proses komunikasi sekunder itu sendiri merupakan suatu proses penyampaian pesan kepada anggota lainnya dengan menggunakan alat, atau sarana media sebagai alat penyampaian pesan itu sendiri, proses

komunikasi sekunder juga sangat berperan penting demi menjaga kekompakan antar anggota Viking Campaka, dengan kata lain, dengan menggunakan proses komunikasi sekunder antar sesama anggota kelompok bisa menyampaikan informasi, atau kegiatan yang akan disampaikan kepada seluruh anggota lainnya dengan mudah, karena dengan proses komunikasi sekunder, anggota lainnya bisa menjangkau seluruh anggota Viking Campaka, yang utamanya yaitu anggota-anggota yang terhalang oleh jarak, maka dari itu dengan adanya proses komunikasi sekunder ini sangat lah efektif dalam proses penyampaian pesan, dengan tujuan agar seluruh anggota dapat ikut teribat dalam acara yang akan dilaksanakan oleh Viking Campaka, terlebih hal tersebut dapat meningkatkan tali silaturahmi, dan tentunya juga bisa menjaga kekompakan antar anggota Viking Campaka.

Proses komunikasi merupakan suatu proses interaksi yang dilakukan diantara dua orang atau lebih seperti apa yang terjadi dalam lingkungan Viking Campaka yang dimana proses komunikasi yang dilakukan antara anggota dengan anggota lainnya dalam menjaga kekompakan antar anggota, proses komunikasi juga dapat dikatakan berhasil apabila jika suatu simbol dapat diterima dengan baik antara satu orang dengan lainnya, salah satu contohnya ketika seorang anggota menyampaikan suatu pesan, pesan itu diterima dengan baik oleh seluruh anggota lainnya atau komunikasi, bisa juga ketika seorang anggota menyampaikan suatu pesan kepada anggota lainnya serta dapat diterima dengan baik oleh anggota lainnya. Proses komunikasi kelompok di lingkungan Viking Campaka juga bukan hanya bertujuan untuk menjaga kekompakan antar anggota, melainkan proses komunikasi kelompok di lingkungan Viking Campaka juga bertujuan untuk menumbuhkan sikap positif, yang dimana para anggota Viking Campaka ini selalu dipandang buruk oleh masyarakat yang karena aksinya sering merusak fasilitas-fasilitas jalan, para anggota Viking Campaka disini dibentuk agar selalu bersikap positif, salah satunya dengan pemberian pesan positif yang dilakukan anggota maupun ketua kelompok, berupa motivasi, ajakan berupa kegiatan berbagi makanan, bakti sosial dan himbuan terhadap aksi kekerasan dan rasisme kepada para anggota lainnya, serta untuk menghargai pendapat orang lain, menumbuhkan sikap empati dan peduli kepada lingkungan sekitar, dengan hal demikian hal itu bisa menumbuhkan karakter remaja yang positif, serta menjadikan suatu kelompok itu

berkualitas.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang di dapat, peneliti mampu menyampaikan saran yang dapat dipertimbangkan oleh organisasi Viking Campaka dalam menjaga kekompakan antar anggota kelompok, sebagai berikut:

5.2.1 Saran Untuk Organisasi Viking Campaka

Setelah mendapatkan hasil uraian yang telah didapatkan dan dijelaskan, serta data yang didapat oleh peneliti selama melakukan penelitian di lingkungan Viking Campaka Kota Bandung mengenai Proses Komunikasi Dalam Menjaga Kekompakan Antar Anggota Viking Campaka Kota Bandung, peneliti memberikan saran sebagai berikut:

- 1) Mengenai penyampaian proses komunikasi primer yang dilakukan di lingkungan Viking Campaka Kota Bandung, dalam segi penyampaian informasi seharusnya agar lebih *balance* dalam segi penyampaian menggunakan bahasa, dalam arti penyampaian pesan tidak harus didominasi menggunakan bahasa daerah atau bahasa sunda, melainkan agar lebih seimbang dalam penyampain menggunakan bahasa, salah satu contohnya yaitu bahasa Indonesia, dikarenakan meminimalisir timbulnya *miss communication* antara sesama anggota maupun dengan ketua kelompok.
- 2) Untuk hal mengenai proses penyampaian komunikasi sekunder, alangkah baiknya dalam menggunakan media yang akan disampaikan, salah satunya pamflet agar lebih ditingkatkan dalam segi *design*, agar terlihat lebih menarik perhatian para penerima pesan sekunder itu sendiri.

5.2.2 Saran Untuk Peneliti Selanjutnya

- 1) Untuk peneliti selanjutnya, agar melakukan banyak persiapan jauh-jauh hari, agar tidak keteteran disaat proses pengerjaan skripsi, dan mempersiapkan segala informasi mengenai judul yang akan diambil.
- 2) Peneliti selanjutnya diharapkan mempersiapkan mental agar mental kuat, dan tidak mengganggu dalam proses pengerjaan skripsi.

- 3) Selalu semangat dalam melakukan pengerjaan skripsi, karena skripsi merupakan tugas akhir dalam proses perkuliahan.
- 4) Saat melakukan wawancara dilapangan, peneliti harus memperlihatkan etika yang baik, serta sopan santun terhadap para informan yang akan diwawancara, karena peneliti juga membawa nama baik kampus. Dikala pandemi Covid-19 ini, peneliti diusahakan dapat mendapatkan informasi langsung kelapangan dengan mengutamakan protokol kesehatan.